

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri penerbangan menjadi salah satu bagian dari perekonomian modern. Industri penerbangan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi periwisata di Indonesia. Selain itu industri penerbangan telah memfasilitasi konektivitas antar pulau-pulau yang banyak di Indonesia.

Menurut Menteri Perindustrian pada seminar “*Seminar of Harnessing The Ecosystem Industry in Indonesia*” industri penerbangan nasional menjadi tulang punggung transportasi dan konektivitas nasional serta penggerak utama perekonomian Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia yang menjadi negara dengan 17.000 pulau membutuhkan moda transportasi tercepat untuk mempersatukan antar pulau.

Salah satu penerbangan yang terkenal menawarkan penerbangan dengan berbiaya rendah yaitu PT. AirAsia Indonesia, TBK. Perusahaan ini menawarkan penerbangan dengan biaya rendah yang disebut dengan *Low Cost Carrier (LCC)*. Maskapai ini menawarkan penerbangan lebih rendah dari maskapai lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menekan biaya operasional dan mengurangi fasilitas yang ditawarkan.

Model bisnis penerbangan ini berfokus pada titik ke titik (*direct flight*) daripada *hub and spoke*. Hal ini dapat menjadikan perusahaan mengefisiensi operasionalnya. Selain itu maskapai yang menggunakan model bisnis ini memiliki satu jenis pesawat untuk mempermudah biaya perawatan dan pelatihan pilotnya. Tarif rendah akan mempermudah bagi orang-orang seperti pelajar/mahasiswa, pebisnis, dan pelancong yang ingin mengirit biaya perjalanan.

Menurut data *flightconnections.com* penerbangan PT. AirAsia Indonesia, TBK sudah mencakup kota dalam negeri maupun luar negeri yang secara besar beroperasional Asia Tenggara. Berikut data rute penerbangan dari PT. AirAsia, TBK

Gambar I. 1
Rute Penerbangan



Sumber : *FlightConnections.com*

Menurut kutipan koran Direktorat Jenderal Perhubungan Udara Indutsri penerbangan berkontribusi nilai tambah kotor kepada PDB sebesar 24 miliar dollar AS dan terdapat 4,2 juta pekerja di sektor trasnportasi udara. Hal tersebut tentunya menjadi bukti bahwa industri penerbangan memiliki peran dalam pertumbuhan ekonomi.

Menurut kutipan pada koran kompas pada tahun 2024 dapat dilihat gambar yang menunjukan menlonjaknya penumpang dari tahun 2020 hingga pasca covid sampai 2024. Ini menunjukkan berapa besarnya minat masyarakat yang ingin berpergian domestik maupun internasional menggunakan moda transportasi udara.

Gambar I. 2
Jumlah Penumpang Penerbangan Indonesia



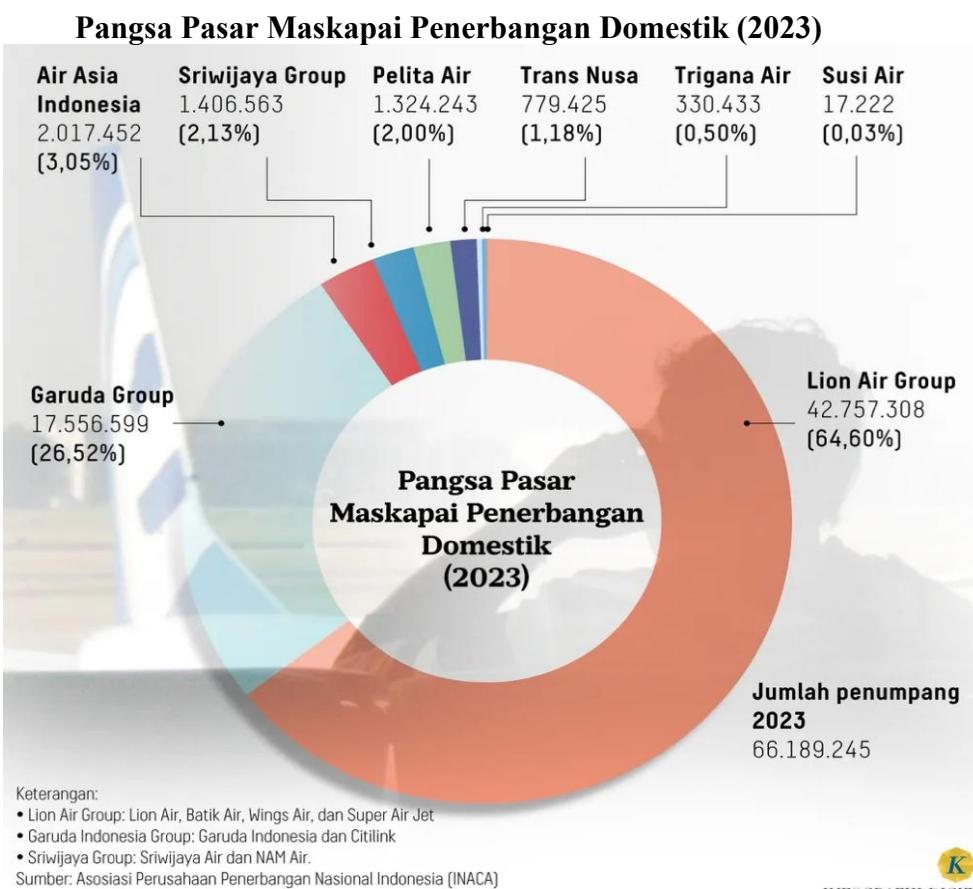
Sumber: Direktorat Angkutan Udara Kementerian Perhubungan; Diolah Litbang Kompas/TIN

K

Sumber : kompas.id

Pada tahun 2023 maskapai PT. AirAsia Indonesia, TBK pun memiliki pangsa pasar sebesar 3,05% dari total penumpang pada tahun 2023 sejumlah 66.189.245. AirAsia hanya kalah dari garuda group yang memiliki pangsa pasar sejumlah 26,52% dan lion group 64,60%. AirAsia unggul dari Sriwijaya Group, Pelita Air, Trans Nusa, Trigana Air, dan Susi Air. Hal ini tentunya sangat bagus untuk PT. AirAsia Indonesia, TBK untuk terus mengembangkan jumlah penumpang dengan momentum pasca covid yang sangat berkembang jumlah penumpangnya.

Gambar I. 3



Sumber : kompas.id

Melihat kontribusi industri penerbangan terhadap sektor lain dan dampaknya terhadap PDB nasional, diperlukannya pengembangan industri penerbangan. Namun upaya pengembangan industri penerbangan memerlukan biaya yang tidak sedikit. Untuk menghadapi tantangan ini industri penerbangan dapat mencari modal dari investor.

Pasar modal secara umum adalah suatu system keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersil dan semua Lembaga perantara dibidang keuangan serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan agar perdagangan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No.8 Tahun 1995 tentang pasar mendefinisikan pasar modal sebagai “ kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek”. Dengan memperhatikan pengertian akan pasar modal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual surat berharga kepemilikan perusahaan kepada public/masyarakat sehingga perusahaan tersebut memiliki investor.

Investor selalu memiliki keinginan untuk menyalurkan dananya melalui pasar modal dengan perasaan aman akan investasinya. Investasi menurut Tendellin(2017) ialah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Keuntungan atau laba yang sangat besar ialah suatu harapan bagi investor dalam menanamkan modal. Untuk itu, investor harus mempertimbangkan kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan tersebut. Informasi-informasi perusahaan selalu tertuang dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan merupakan informasi akuntansi paling krusial yang mengendalikan seluruh aktivitas finansial perusahaan. Laporan keuangan pada awalnya hanya sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi selanjutnya sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Budiman, Raymond (2021) Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Maka laporan keuangan dapat menjadi pertimbangan investor untuk melihat kondisi keuangan Perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi, Irham (2017) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu infomasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. Maka dari itu begitu pentingnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan untuk mengetahui perkembangan perusahaan yang dilihat dari posisi keuangan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan tersebut.

Dari data-data di laporan keuangan suatu perusahaan maka investor dapat melihat bagaimana kinerja keuangan tersebut, karena kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu acuan apakah perusahaan memiliki prospek pertumbuhan sehingga investor dapat mencari keuntungan investasi dari perusahaan tersebut.

Untuk memutuskan bahwa suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik, ada dua penilaian yang paling dominan yang dijadikan dasar acuan. Penilaian ini harus dilakukan dengan melihat sisi kinerja keuangan dan non keuangan. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh dari laporan posisi keuangan, laba komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) N0. 1 Tahun 2009 laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Hidayat (2018) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menjelaskan sebuah kondisi keuangan suatu perusahaan dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Sedangkan menurut (Mutiah, 2019) Laporan Keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan yang dapat digunakan untuk melihat dan menilai suatu kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Laporan keuangan sangatlah penting untuk dianalisa dikarenakan ketika menganalisa laporan keuangan lebih dalam informasi, pemahaman, dan evaluasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam Analisa laporan keuangan kita dapat

menghitung rasio keuangan perusahaan tersebut untuk menjadi data-data kita dalam mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Pongoh,Marsel dengan judul “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. BUMI RESOURCES TBK.” Menyimpulkan bahwa rasio likuiditas, secara keseluruhan keadaan perusahaan berada dalam keadaan baik, meskipun selama kurun waktu dari tahun 2009-2011 berfluktuasi. Makin tinggi nilai rasio likuiditas, menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid.

Rasio solvabilitas, keadaan perusahaan tahun 2009 – 2011 berada pada posisi solvable. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan modal perusahaan cukup untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur.

Rasio profitabilitas secara keseluruhan dari tahun 2009-2011 kedaan perusahaan berada dalam posisi baik karena mengalami peningkatan seiring kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dan efisiensi dalam menggunakan sumber daya.

Rasio keuangan adalah alat analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan. Para ahli keuangan menggunakan berbagai rasio untuk membantu mereka memahami kondisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang informasional.

Analisa rasio keuangan tersebut dirancang agar kita dapat mengetahui lebih dalam lagi mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sebuah perusahaan. Rasio keuangan juga sebagai alat pembantuan posisi perusahaan dengan pesaing, untuk kebijakan keuangan perusahaan ke depan (Hidayat, 2018).

Rasio keuangan memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya yang ada dan memberikan petunjuk tentang keberlanjutan perusahaan di masa depan (Howard M dan Ryan, J. T, 2003). Rasio keuangan tidak boleh dipahami secara terpisah satu per satu, tetapi harus dilihat dalam konteks yang lebih luas dan dianalisis sebagai suatu kesatuan.

Analisis rasio keuangan yang komprehensif melibatkan melihat sejumlah rasio bersama-sama untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Analisa rasio keuangan terdiri dari analisa rasio solvabilitas, Analisa rasio profitabilitas, Analisa rasio aktivitas, dan Analisa rasio likuiditas.

Analisa rasio solvabilitas adalah suatu bentuk evaluasi terhadap kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjangnya. Rasio solvabilitas membantu para analis dan pemangku kepentingan memahami seberapa baik perusahaan dapat mengatasi kewajiban finansialnya dalam jangka waktu yang lebih lama.

Rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial jangka panjangnya (Pandey, I. M, 2010). Rasio solvabilitas memberikan petunjuk tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kembali utangnya dan mengukur risiko kegagalan pembayaran (Horne, J C., Wachowicz, J. M., & Bhaduri, S. N., 2008).

Sehingga rasio solvabilitas ini sangat penting untuk di analis dikarenakan dapat memberikan wawasan yang penting bagi investor dan manajemen perusahaan untuk mengukur risiko keuangan jangka panjang dan memahami sejauh mana perusahaan mampu bertahan dan berkembang dalam jangka waktu yang lebih lama.

Selain rasio solvabilitas, rasio profitabilitas juga penting untuk menggambarkan seberapa jauh suatu perusahaan itu menghasilkan keuntungan dari operasinya. Hal itu sangatlah penting untuk kita ketahui melalui rasio profitabilitas agar kita dapat menginvestasikan modal kita ke perusahaan yang memiliki efisiensi dalam mencari keuntungan dari operasionalnya.

Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Brealey, *et al* (2007 : 80) profitabilitas mengukur fokus pada laba perusahaan. Tentu saja, perusahaan besar diharapkan menghasilkan lebih banyak laba dari perusahaan kecil, jadi untuk memfasilitasi perbandingan lintas perusahaan, total laba diekspresikan dalam basis per-dolar.

Rasio keuangan yang berikutnya yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah suatu metrik keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang jatuh tempo dalam jangka waktu pendek. Rasio likuiditas memberikan gambaran tentang seberapa likuid atau cair aset sebuah perusahaan, yaitu sejauh mana asset

perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Menurut Sartono (2012 : 116) definisi rasio likuiditas yaitu “rasio likuiditas menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukan oleh besar kecilnya aktiva lancer yaitu aktiva yang bisa diubah menjadi kas suatu perusahaan yang meliputi kas surat berharga, piutang, dan persediaan.

Menurut Fahmi (2017 : 121) rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio ini sangatlah penting karena jika perusahaan mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dapat menyebabkan menurunnya suatu nilai perusahaan atau dapat menurunkan minat para investor.

Sehingga dari semua ketiga tersebut sangatlah penting untuk kita mencapai tujuan kita dalam berinvestasi. Ketika perusahaan rasio keuangannya menunjukan hasil yang baik maka perusahaan tersebut akan menaikan nilai perusahaan tersebut dan juga menaikan minat investor.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk menyusun skripsi dengan judul ***“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT AirAsia Indonesia TBK Periode 2020 - 2024”***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis merumuskan masalah dari penilitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kinerja Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) pada tahun 2020 sampai dengan 2024 PT. AirAsia Indonesia, Tbk ?
2. Bagaimanakah Kinerja Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) pada tahun 2020 sampai dengan 2024 PT. AirAsia Indonesia, Tbk ?
3. Bagaimanakah Kinerja Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity* dan *Net Profit Margin*) pada tahun 2020 sampai dengan 2024 PT. AirAsia Indonesia, Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi tentang Perbandingan Kinerja Keuangan tahun 2020 sampai dengan 2024 yang dimiliki oleh PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Data dan informasinya tersebut digunakan untuk bahan analisis bagi penyusunan karya ilmiah dalam bentuk skripsi. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis Kinerja Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) PT. AirAsia Indonesia, Tbk pada tahun 2020 hingga 2024.
2. Menganalisis Kinerja Rasio Solvabilitas (*Debt to Assets Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*) PT. AirAsia Indonesia, Tbk pada tahun 2020 hingga 2024.
3. Menganalisis Kinerja Rasio Profitabilitas (*Return on Asset*, *Return on Equity*, dan *Net Profit Margin*) PT. AirAsia Indonesia, Tbk pada tahun 2020 hingga 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi panduan dalam pengambilan keputusan investasi, menilai risiko, dan peluang bagi investor, serta memberikan informasi mengenai kinerja keuangan PT. AirAsia Indonesia Tbk.

2. Bagi penulis

Penulis sendiri dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan baru, mengembangkan dan meningkatkan kemampuan berfikir lebih maju melalui penelitian ini serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S-1) Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas MH Thamrin.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat tema yang sama. Selain itu, penelitian ini dapat bermanfaat sekaligus berkontribusi pada Pendidikan dibidang pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memberikan gambaran secara garis besar mengenai penulisan ini, maka disusun sistematika pembahasan untuk memperjelas materi-materi yang akan dibahas yang dibagi dalam setiap bab. Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini penjelasan seputar teori-teori yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilakukan, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Dan rangkuman tinjauan pustaka/kerangka teori selanjutnya dikembangkan menjadi kerangka konsep/kerangka pemikiran, dimana pada kerangka pemikiran tergambar hubungan antar variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori di tinjauan pustaka. Selanjutnya pada bagian akhir memuat hipotesis non statistik yang menggambarkan tujuan dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, subyek penelitian yang menentukan populasi penelitian, sampel penelitian yang mengulas tentang jumlah sampel dan teknik sampling (pengumpulan data). Instrumen penelitian yakni berupa alat dan bahan penelitian serta cara kerja. Selanjutnya pada bagian akhir akan menjelaskan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisa non statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi obyek pada penelitian ini, Kinerja Keuangan PT. AirAsia Indonesia, Tbk. Bursa Efek Indonesia. Deskripsi data pada penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt To Assets Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* dan *Return on Equity* yang digunakan dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisa dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memuat kesimpulan hasil penelitian yang diperoleh dari pembahasan pada bab 4 dan akan dipaparkan beserta saran-saran terhadap kesimpulan tersebut.